

Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Beban Kerja Auditor Internal Pemerintah terhadap Pendeteksian Kecurangan di Sektor Publik (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Angelia Trisna Beka^{1*}, Herly M. Oematan², Minarni A. Dethan³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat: Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: anjelybeka10@gmail.com

Abstract This study aims to determine the effect of professional skepticism and workload of government internal auditors on fraud detection at the BPKP Representative of East Nusa Tenggara Province. The data used in this study were obtained using a questionnaire. This study uses a quantitative descriptive research approach. The population and sample in this study were all auditors at the BPKP Representative of East Nusa Tenggara Province. The sampling method in this study used purposive sampling method. The analysis method used is descriptive statistical analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing using the help of the statistical package for the social sciences 27 (SPSS 27) application. The results of this study state that professional skepticism affects fraud detection. Workload affects fraud detection. Professional skepticism and workload variables simultaneously affect fraud detection.

Keywords: Professional Skepticism, Workload, Fraud Detection

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional dan beban kerja auditor internal pemerintah terhadap pendeteksian kecurangan pada Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi *statistical package for the social sciences 27* (SPSS 27). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Beban kerja berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Variabel skeptisisme profesional dan beban kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Kata Kunci: Skeptisisme Profesional, Beban Kerja, Pendeteksian Kecurangan

1. LATAR BELAKANG

Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin tujuan tercapai secara hemat, efisien, dan efektif (Nurfadila, 2022). Profesi auditor merupakan salah satu profesi yang mengutamakan penerapan etika profesi, Terkadang dalam menjalankan pekerjaannya seorang auditor akan menemui beragam masalah dan menerima gugatan, oleh sebab itu auditor harus waspada terhadap tanda-tanda dari masalah kecil sehingga tidak menumpuk dan menjadi masalah yang besar dan mengakibatkan muncul persepsi buruk terhadap auditor oleh masyarakat dan para pemakai laporan keuangan. Contoh masalah yang

sering terjadi adalah auditor melakukan tugasnya tidak sesuai dengan kompetensi, mengungkapkan suatu informasi rahasia kepada klien, membahayakan integritas auditor, dan mendistorsi objektivitas dengan menerbitkan laporan yang menyesatkan (Tangguh, 2022).

Dalam upaya mempertahankan kepercayaan masyarakat dan para pemakai laporan keuangan maka diharuskan untuk memperhatikan kualitas audit dari laporan keuangan yang diauditnya. Auditor yang berkompeten dan independen diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi, baik dan dapat diandalkan. Maka auditor harus mempunyai sikap skeptisisme profesional. Kartikasari, dkk (2017) menjelaskan skeptisme profesional adalah sikap yang harus dimiliki oleh auditor, baik auditor internal atau eksternal di sektor swasta maupun di sektor publik. Tanpa menerapkan skeptisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya (Noviyanti, 2008). Setiap auditor dapat menerapkan sikap skeptisme profesional yang berbeda satu sama lain karena pada dasarnya sikap yang dimiliki seseorang dalam kesehariannya akan memengaruhi sikap dalam menjalankan profesinya sesuai dengan karakter masing-masing individu baik yang bersifat bawaan ataupun hasil bentukan dari lingkungan (Kartikasari dkk., 2017).

Tingginya beban kerja juga dapat menyebabkan auditor mengalami kelelahan dan mengalami penurunan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Rafnes dan Primasari, 2020). Operasi audit yang dilaksanakan dengan keadaan tertekan tentu saja akan mempengaruhi kualitas audit. Terdapat beberapa kasus audit yang dianggap tidak profesional sehingga menghasilkan kualitas audit kurang baik yang terjadi di wilayah Nusa Tenggara Timur, salah satunya pada kasus audit yang dilakukan oleh BPKP NTT diterbitkan Pos Kupang (2018), yang dimana BPKP NTT dituduh tidak profesional oleh Ketua Aliansi Rakyat Anti Korupsi (Araksi) Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dalam melakukan audit perhitungan negara pada kasus *landscape* Kantor Bupati TTS pada tahun 2018. Araksi menyatakan BPKP Perwakilan NTT sudah dua kali turun melakukan audit, namun masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengeluarkan hasil audit.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, Survei menurut Sugiyono (2018:80) adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang

diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis. Artinya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional dan beban kerja auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan di sektor publik pada Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur..

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Kuesioner observasi dan dokumentasi dengan pengumpulan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari tanggapan responden yang diberikan secara tertulis melalui pengisian kuisisioner dan literatur materi tentang auditor internal serta arsip pada Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur. Setelah data dikumpulkan kemudian akan di analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. dengan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. alat uji yang di pakai adalah SPSS versi 27.

3. HASIL PENELITIAN

Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Beban Kerja Auditor Internal Pemerintah Terhadap Pendeteksian Kecurangan Di Sektor Publik (Studi Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Nusa Tenggara Timur)

- **Analisis Statistik Deskriptif**

- **Karakteristik Responden**

Berdasarkan 43 kuesioner yang dapat diolah, diperoleh informasi mengenai demografi responden sebagai acuan dalam melihat karakteristik responden sampel penelitian.

- Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang dengan presentase 74%, sedangkan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang dengan presentase 26%.
- Responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 12 orang dengan tingkat presentase 28%, responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 29 orang dengan tingkat presentase 67%, responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 2 orang dengan tingkat presentase 5%, sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SLTA dan S3 tidak ada orang dengan presentase 0%.

- Responden dengan masa kerja 2-5 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 40%, responden dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase 26%, sedangkan responden dengan masa kerja >11 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 34%.
 - Responden dengan jabatan sebagai auditor terampil sebanyak 14 orang dengan tingkat presentase 33%, responden dengan jabatan sebagai auditor muda sebanyak 10 orang dengan presentase 23%, responden dengan jabatan sebagai auditor pertama sebanyak 15 orang dengan presentase 35%, sedangkan responden dengan jabatan sebagai auditor madya sebanyak 4 orang dengan presentase 9%.
- Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	43	70	99	83,5581	7,77144
X2	43	33	55	45,4884	4,71761
Y	43	27	46	38,7029	3,78799
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

- Variabel skeptisisme profesional (X1), menunjukkan n atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 43 dari 43 data sampel, nilai minimum sebesar 70, nilai maksimum sebesar 99, nilai mean sebesar 83, 5581 dan nilai standar deviasi sebesar 7,77144 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan nilainya merata.
- Variabel beban kerja (X2), menunjukkan n atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 43 dari 43 data sampel nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 55, nilai mean sebesar 45,4884 dan nilai standar deviasi sebesar 4,71761 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan nilainya merata.
- Variabel pendeteksian kecurangan (Y), menunjukkan n atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 43 dari 43 data sampel, nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 46, nilai mean sebesar 38,7029 dan nilai standar deviasi sebesar 3,78799 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan nilainya merata.

- **Uji Kualitas Data**

- Uji Validitas

R-tabel didapatkan dari hasil perhitungan $df=n-2$, yang menghasilkan nilai R-tabel = 0,3008. Nilai R-hitung dari seluruh item pernyataan variabel (X1, X2, dan Y) dinyatakan valid dikarenakan R-hitung > R-tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisisme Profesional

Variabel	Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Skeptisisme Profesional (X1)	X1.1	0,4044	0,3008	VALID
	X1.2	0,46748	0,3008	VALID
	X1.3	0,46259	0,3008	VALID
	X1.4	0,43393	0,3008	VALID
	X1.5	0,36679	0,3008	VALID
	X1.6	0,41714	0,3008	VALID
	X1.7	0,49197	0,3008	VALID
	X1.8	0,53435	0,3008	VALID
	X1.9	0,42231	0,3008	VALID
	X1.10	0,37304	0,3008	VALID
	X1.11	0,5605	0,3008	VALID
	X1.12	0,3619	0,3008	VALID
	X1.13	0,3992	0,3008	VALID
	X1.14	0,46423	0,3008	VALID
	X1.15	0,35458	0,3008	VALID
	X1.16	0,3781	0,3008	VALID
	X1.17	0,47713	0,3008	VALID
	X1.18	0,45203	0,3008	VALID
	X1.19	0,48503	0,3008	VALID
	X1.20	0,42044	0,3008	VALID
	X1.21	0,37382	0,3008	VALID
	X1.22	0,40521	0,3008	VALID
	X1.23	0,44341	0,3008	VALID
	X1.24	0,41612	0,3008	VALID

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Beban Kerja

Variabel	Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Beban Kerja (X2)	X2.1	0,69723	0,3008	VALID
	X2.2	0,64766	0,3008	VALID
	X2.3	0,74714	0,3008	VALID
	X2.4	0,36343	0,3008	VALID
	X2.5	0,68744	0,3008	VALID
	X2.6	0,51741	0,3008	VALID
	X2.7	0,7145	0,3008	VALID
	X2.8	0,70214	0,3008	VALID
	X2.9	0,62816	0,3008	VALID
	X2.10	0,55416	0,3008	VALID

	X2.11	0,65969	0,3008	VALID
--	-------	---------	--------	-------

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pendeteksian Kecurangan

Variabel	Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Pendeteksian Kecurangan (Y)	Y	0,46533	0,3008	VALID
	Y	0,46347	0,3008	VALID
	Y	0,42262	0,3008	VALID
	Y	0,48827	0,3008	VALID
	Y	0,46916	0,3008	VALID
	Y	0,4245	0,3008	VALID
	Y	0,6518	0,3008	VALID
	Y	0,68219	0,3008	VALID
	Y	0,45268	0,3008	VALID
	Y	0,77259	0,3008	VALID

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

– Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Skeptisisme Profesional (X1)	24	0,800	0,60	Reliabel
Beban Kerja (X2)	11	0,821	0,60	Reliabel
Pendeteksian Kecurangan (Y)	10	0,701	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Semua variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan demikian ketiga variabel penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

• Uji Asumsi Klasik

– Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	43
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,145

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Uji normalitas dengan *kolmogorov Smirnov* yang dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,145 yang artinya dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

– Uji Multikolonieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
2	Skeptisisme Profesional	0,901	1,109	Tidak Multikolonieritas
3	Beban Kerja	0,901	1,109	Tidak Multikolonieritas
a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan				

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Variabel skeptisisme profesional dan beban kerja sama-sama memiliki nilai *tolerance* 0,901 dan nilai VIF 1,109. Variabel skeptisisme profesional dan beban kerja sama-sama memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan memiliki nilai VIF < 10 dapat disimpulkan bahwa komponen variabel independen bebas dari multikolonieritas.

– Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,874	3,487		1,945	,059
Skeptisisme Profesional	-,054	,037	-,234	-,1443	,157
Beban Kerja	0,004	,062	,011	,067	,947
a. Dependent Variable: ABS RES					

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Variabel skeptisisme (X1) memiliki nilai signifikansinya 0,157 yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas karena memiliki nilai signifikansinya > 0,05. Variabel beban kerja (X2) memiliki nilai signifikansinya 0,947 yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas karena memiliki nilai signifikansinya > 0,05.

• Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11,135	6,151
Skeptisisme Profesional (X1)	,156	,066
Beban Kerja (X2)	,321	,109
a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan		

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

- Nilai konstanta sebesar 11,135, apabila variabel (X1) dan (X2), dianggap 0 atau tidak mengalami perubahan maka nilai (Y) sebesar 11,135.
- Nilai koefisien variabel (X1) sebesar 0,156, artinya apabila variabel (X1)

mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan pendeteksian kecurangan sebesar 0,156 (15,6%) dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- Nilai koefisien (X2) sebesar 0,321, artinya jika variabel (X2) mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan pendeteksian kecurangan sebesar 0,321 (32,1%) dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- **Uji Hipotesis**

- Uji T (Uji Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	1,810	,078
Skeptisisme Profesional (X1)	2,363	,023
Beban Kerja (X2)	2,954	,005
a. <i>Dependent Variable:</i> Pendeteksian Kecurangan		

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

- Pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,023. Nilai koefisien yang positif sebesar 2,363 lebih besar dari T-tabel 2,01954, hal ini mendukung (X1) berpengaruh terhadap (Y).
- Pengaruh beban kerja terhadap pendeteksian kecurangan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Nilai koefisien yang positif sebesar 2,954 lebih besar dari T-tabel 2,01954, hal ini mendukung (X2) berpengaruh terhadap (Y).
- Uji F (Uji Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205,718	2	102,859	10,365	<,001 ^b
	Residual	396,934	40	9,923		
	Total	602,651	42			
a. <i>Dependent Variable:</i> Pendeteksian Kecurangan						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), Skeptisisme Profesional, Beban Kerja						

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Nilai F-hitung = 10,365 > F-tabel = 4,08 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

- Koefisien Determinasi (*Adjusted R*)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,584 ^a	,341	,308	3,15013
a. <i>Predictors: (Constant), Skeptisisme Profesional, Beban Kerja</i>				
b. <i>Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan</i>				

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Nilai koefisien determinasi terdapat pada *Adjusted R Square* sebesar 0,308 atau 30,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh (X1) dan (X2) terhadap (Y) adalah sebesar 30,8% sedangkan sisanya 0,692 atau 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Skeptisisme professional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian *auditing* yang dimilikinya (Pratama, 2008). Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan jawaban responden sebanyak 22 responden berpendapat pada indikator pola pikir yang selalu bertanya-tanya bahwa auditor sering menolak informasi tertentu kecuali telah menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar. Auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam mencari bukti dan informasi tentu lebih detail guna memastikan tingkat keakuratan dan keyakinan bukti audit untuk menilai laporan keuangan yang telah diaudit apakah terbebas dari salah saji atau kecurangan. Berdasarkan hal tersebut tentu membuktikan bahwa auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menerapkan sikap skeptisisme profesionalnya dalam setiap penugasan audit sehingga dapat dengan segera mendeteksi jika terjadi kecurangan.

Hasil penelitian ini searah dengan teori atribusi Harold Kelley dalam (Rahmi dan Sovia, 2017), kinerja dan perilaku dipengaruhi atribusi internal seseorang seperti skeptisisme profesional yang dimiliki yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pendeteksian kecurangan. Auditor yang memiliki sikap skeptisisme profesional akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan dalam memberikan opini auditnya. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Rafnes dan Primasari (2020) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila (2022), Lismawati dkk, (2021), dan oleh Rakhmadhani dan Napisah (2020) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Beban kerja menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah, merupakan besaran pekerjaan yang dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil antara volume kerja dan norma waktu. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan Berdasarkan 43 jawaban responden, sebanyak 39 auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur pada indikator jumlah penugasan audit berpendapat bahwa dengan banyaknya tugas yang dihadapi akan memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami serta memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi Fritz Heider dalam (Ferdiansyah, 2016) yang mana menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau keputusan di pengaruhi oleh kemampuan dan lingkungannya. Beban kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi perilakunya dalam melakukan suatu tindakan dengan memanfaatkan kemampuannya dan dengan faktor lingkungan yang ada. Memiliki beban kerja, auditor akan melihat peluang dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Peluang tersebut yang akan dimanfaatkan oleh auditor guna mengatasi beban kerja tersebut, apakah peluang tersebut bersifat positif ataupun negatif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anto, dkk (2020), tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rafnes dan Primasari (2020) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan yang berarti semakin tinggi beban kerja maka akan semakin mampu mendeteksi kecurangan

Skeptisisme Profesional dan Beban Kerja Berpengaruh Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hurt dalam (Butar dan Perdana, 2017) mengembangkan enam karakteristik skeptisisme profesional yang terdiri dari tiga karakteristik yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengujian bukti (*examination of evidence*) yaitu *questioning mind*, *suspension of judgment*, dan *search for knowledge*. Hasil penelitian menyatakan bahwa

variabel skeptisisme profesional dan beban kerja auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki beban penugasan atau audit yang tinggi maka semakin mampu melakukan pendeteksian kecurangan dipengaruhi oleh kekuatan internal dalam dirinya yang membuat auditor dituntut untuk profesional. Auditor BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur menyikapi beban kerja sebagai tugas yang harus diselesaikan, sebab tingkat penyelesaian beban kerja auditor mencerminkan kualitas auditor. *Auditing* menurut Soekrisno Agoes (2012) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurfadila (2022), Lismawati dkk, (2021), dan Rakhmadhani dan Napisah (2020) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafnes dan Primasari (2020) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan yang berarti semakin tinggi beban kerja maka akan semakin mampu mendeteksi kecurangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penerapan skeptisisme profesional yang baik oleh auditor akan membantu auditor dalam meningkatkan pendeteksian kecurangan pada suatu laporan keuangan. Beban kerja auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur. Meningkatnya beban kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dan Skeptisisme profesional dan beban kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan pada Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tingginya skeptisisme profesional dan beban kerja yang dimiliki auditor maka semakin baik juga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Saran

Auditor di Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Timur diharapkan untuk terus menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memberikan dukungan yang optimal dalam meningkatkan skeptisisme profesional serta mengelola beban kerja secara efektif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan menambahkan variabel independen yang berpotensi memengaruhi pendeteksian kecurangan, seperti pengalaman auditor dan penerapan kode etik auditor. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas deteksi kecurangan.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh kantor akuntan publik* (Edisi ke-4). Salemba Empat.
- Anto, L. O., Mustafa, S., & Florensia, A. (2020). Pengaruh beban kerja dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*, 4(2), 01. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v4i2.13676>
- Butar, S. G. A. B., & Perdana, H. D. (2017). Penerapan skeptisisme profesional auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan (Studi kasus pada auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 169. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.1003>
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan audit pemerintah (Studi empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 109. <https://doi.org/10.20961/jab.v16i2.200>
- Kartikasari, R. N., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2017). Penerapan skeptisme profesional auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan di sektor publik (Studi pada auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 1–15. <http://journal.um.ac.id/index.php/jaa>
- Lismawati, L., Sari, N., & Ismalia, M. (2021). Pengaruh pengalaman auditor, skeptisisme profesional dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan di Perwakilan BPKP Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i1.3649>
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102–125. <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.05>
- Nurfadila, K. I. (2022). Penerapan skeptisme profesional dan audit investigasi terhadap keberhasilan pengungkapan fraud pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

SEIKO: Journal of Management & Business, 4(3), 595–599.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2497>

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah.

Pratama, R. (2008). Pengaruh skeptisisme profesional auditor, independensi, dan penerapan kode etik akuntan publik terhadap kualitas audit (Studi pada auditor di Kota Malang dan Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 282.

Rafnes, M., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman auditor, kompetensi auditor dan beban kerja terhadap pendeteksian kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 16–31.

Rahmi, F., & Sovia, A. (2017). Dampak sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan developer di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 48.
<https://doi.org/10.24014/jiq.v13i1.4388>

Rakhmadhani, V., & Napisah, L. S. (2020). Pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian fraud (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat). *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14(1), 241–253. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/275>

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tangguh, A. N. (2022). *Etika: Sudut pandang profesi auditor*. Universitas Nasional Karangturi. <https://unkartur.ac.id/blog/2022/07/29/etika-sudut-pandang-profesi-auditor/>